

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI PENELITIAN**

Bab V berisi simpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan mengenai resiliensi diri siswa yatim piatu serta layanan bimbingan dan konseling. Pada bab ini juga di bahas implikasi dan rekomendasi untuk guru bimbingan dan konseling, serta rekomendasi bagi peneliti lain.

#### **5.1.Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa profil resiliensi siswa yatim piatu di SMP Negeri Kecamatan Coblong Bandung mayoritas berada pada kategori tinggi dengan total 43 dari 73 responden. Hal tersebut menunjukkan mereka mampu menghadapi masalah atau kesulitan dengan tidak melihat kegagalan sebagai akhir dari segalanya, mampu mengelola emosi, serta memiliki tanggung jawab pada diri sendiri. Siswa yatim piatu sebanyak 30 responden tersebar dengan berada pada kategori sangat tinggi, sedang, dan rendah. Tidak terdapat siswa yatim piatu yang berada pada kategori sangat rendah.

Profil resiliensi diri siswa yatim piatu juga ditinjau dari aspek-aspeknya. Terdapat tujuh aspek dalam resiliensi diri. Hasil temuan menunjukkan terdapat empat aspek yang mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu aspek impulse control, aspek optimis, aspek analisis kausal, dan aspek empati. Sedangkan terdapat dua aspek dengan mayoritas berada pada kategori sedang yaitu aspek regulasi emosi dan aspek efikasi diri, sementara untuk aspek reaching out mayoritas berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil temuan menunjukkan adanya keberagaman dalam tingkat resiliensi diri yang dimiliki oleh siswa yatim piatu di SMP Negeri Kecamatan Coblong Bandung. Walaupun mayoritas berada pada kategori tinggi secara umum maupun berdasarkan aspek-aspek, terdapat siswa yatim piatu yang berada pada kategori sedang, rendah, bahkan sangat rendah. Perlu adanya layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan resiliensi diri dan penanganan lebih lanjut bagi remaja yang membutuhkan. Layanan yang dapat diberikan seperti layanan klasikal dengan tema resiliensi, layanan bimbingan kelompok menggunakan metode bibliocounseling,

layanan konseling individual dengan pendekatan REBT, serta layanan konseling kelompok *griefing*.

## **5.2. Implikasi**

Resiliensi yang tinggi perlu dimiliki siswa yatim piatu, karena ketika mereka dihadapi suatu masalah atau kesulitan mereka dapat menghadapi dan mengatasi masalah tersebut. Agar resiliensi siswa yatim piatu dapat berada pada kategori tinggi, perlu adanya layanan bimbingan dan konseling sebagai langkah preventif maupun kuratif. Langkah preventif dengan memberikan layanan dasar berupa layanan klasikal dan layanan bimbingan kelompok. Langkah kuratif dengan memberikan layanan konseling dengan pendekatan yang sesuai. Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku panduan yang dapat dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan kepada siswa yatim piatu dalam meningkatkan resiliensi. Buku panduan tersebut berisikan prosedur untuk mengetahui profil resiliensi diri siswa yatim piatu, kumpulan RPL, serta langkah-langkah melakukan konseling individual dan kelompok. Selain itu, terdapat evaluasi yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menilai keberhasilan layanan dengan melihat tercapainya indikator keberhasilan.

## **5.3. Rekomendasi**

### **5.3.1 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Penelitian dilakukan di tiga SMP Negeri Kecamatan Coblong yaitu SMPN 19, SMPN 35, dan SMPN 69. Berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa ketiga sekolah tersebut belum memberikan perhatian khusus kepada siswa yatim piatu. Pada saat meminta jumlah data mengenai siswa yatim piatu, ketiga sekolah tersebut belum memilikinya, dan baru mendapatkan data setelah penelitian ini dilakukan. Hal tersebut menjelaskan juga bahwa tidak adanya layanan khusus yang diberikan untuk siswa yatim piatu.

Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku panduan dengan tujuan agar guru bimbingan dan konseling mendapatkan gambaran mengenai resiliensi diri dan menangani siswa yatim piatu. Dalam buku panduan tersebut dijelaskan mengenai prosedur untuk mengidentifikasi profil resiliensi diri siswa yatim piatu yang

berisikan instrumen, langkah-langkah pengolahan data, dan interpretasi data. Melalui hasil interpretasi data, guru bimbingan dan konseling dapat memetakan kebutuhan siswa yatim piatu sesuai dengan profil resiliensi diri mereka, kemudian memberikan layanan. Dalam buku panduan diberikan kumpulan RPL mengenai topik resiliensi dan makna kehilangan. Selain itu, terdapat gambaran mengenai layanan konseling baik individual maupun kelompok dengan pendekatan yang sesuai. Guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan layanan kepada siswa yatim piatu yang membutuhkan sesuai dengan prosedur yang ditampilkan dalam buku tersebut.

### **5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai resiliensi diri di jenjang yang berbeda seperti SMA/SMK. Penelitian ini masih terbatas dengan meneliti di Kecamatan Coblong, disarankan kepada peneliti lain untuk melakukannya dalam *setting* yang berbeda seperti se-Bandung Raya ataupun kota atau provinsi lain. Agar topik mengenai resiliensi diri untuk siswa yatim piatu dapat tersebar luas di berbagai daerah. Disarankan juga bagi peneliti lain untuk melengkapi atau menyempurnakan buku panduan yang dihasilkan dari penelitian ini, seperti ditujukannya untuk umum tidak hanya untuk guru bimbingan dan konseling. Dapat juga ditambahkan beberapa rangkangan dan materi yang lebih bervariasi dan menarik untuk dibaca oleh umum.